

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerintah Indonesia memiliki komitmen kuat dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui perbaikan sanitasi lingkungan. Hal ini diwujudkan melalui diterbitkannya Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2021 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). Peraturan ini menjadi dasar pelaksanaan program nasional di bidang sanitasi yang menekankan perubahan perilaku masyarakat melalui pemberdayaan dan kesadaran kolektif.

STBM merupakan pendekatan nasional untuk mengubah perilaku higienis dan saniter masyarakat dengan metode pemicuan (*triggering*). Pendekatan ini menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama perubahan dengan prinsip tanpa paksaan, tanpa subsidi, dan berbasis kesadaran diri. Tujuan utama dari program ini adalah untuk mewujudkan kondisi sanitasi total melalui perubahan perilaku yang berkelanjutan di tingkat rumah tangga dan komunitas.

Program STBM memiliki lima pilar utama, yaitu:

1. Stop Buang Air Besar Sembarangan (Stop BABS);
2. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS);
3. Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga (PAMM-RT);
4. Pengamanan Sampah Rumah Tangga; dan
5. Pengamanan Limbah Cair Rumah Tangga.

bertujuan untuk mengubah perilaku masyarakat agar tidak lagi buang air besar di tempat terbuka serta menggunakan jamban sehat yang memenuhi syarat kesehatan. Tujuan utamanya meliputi:

1. Memutus rantai penularan penyakit berbasis lingkungan akibat kontaminasi tinja manusia terhadap air, tanah, dan makanan;
2. Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui perilaku hidup bersih dan sehat;
3. Menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab masyarakat terhadap kebersihan lingkungan;
4. Mendorong terbentuknya Desa ODF (*Open Defecation Free*) atau desa bebas buang air besar sembarangan.

Pelaksanaan program Stop BABS dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Tahap Perencanaan, berupa pemetaan kondisi sanitasi masyarakat dan penentuan desa prioritas.
2. Tahap Pemicuan (*Triggering*), yaitu proses menggugah kesadaran masyarakat terhadap bahaya buang air besar sembarangan melalui peta sanitasi, simulasi kontaminasi, dan diskusi reflektif.
3. Tahap Pembentukan Kelompok dan Rencana Aksi Masyarakat, yaitu pembentukan kelompok kerja STBM untuk menyusun target pencapaian Desa ODF.
4. Tahap Pendampingan, di mana kader kesehatan dan perangkat desa melakukan pembinaan dan pengawasan.

5. Tahap Verifikasi dan Deklarasi ODF, yaitu penetapan desa yang telah bebas BABS.
6. Tahap Pemantauan dan Evaluasi Berkelanjutan, untuk menjaga keberlanjutan perilaku sehat masyarakat.

Meskipun program STBM telah dilaksanakan di berbagai daerah sejak tahun 2021, kenyataannya perilaku buang air besar sembarangan masih ditemukan di beberapa wilayah, terutama di pedesaan dan kawasan pinggiran sungai. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan perilaku masyarakat tidak dapat dicapai secara instan, melainkan memerlukan pendampingan dan sosialisasi yang berkelanjutan.

Sebagai bentuk adaptasi kebijakan nasional, Pemerintah Kabupaten Balangan meluncurkan program inovatif bernama Program Basalaman (Balangan Sanitasi Layak dan Aman). Program ini merupakan implementasi lokal dari Program Stop BABS dan STBM yang disesuaikan dengan kondisi sosial budaya masyarakat Balangan. Program Basalaman bertujuan untuk mempercepat terwujudnya kondisi *Open Defecation Free* (ODF), yaitu keadaan di mana seluruh masyarakat tidak lagi melakukan buang air besar sembarangan.

Dalam pelaksanaannya, Program Basalaman menekankan kolaborasi antara petugas kesehatan, aparat desa, dan masyarakat. Kegiatan yang dilakukan meliputi penyuluhan kesehatan, pendampingan pembangunan jamban sehat, serta pengawasan terhadap kebersihan lingkungan. Melalui pendekatan partisipatif ini diharapkan masyarakat dapat secara mandiri

menjaga kebersihan lingkungan dan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat.

Salah satu wilayah pelaksanaan Program Stop BABS dan Basalaman adalah Desa Ju'uh Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Balangan. Desa ini menjadi menarik untuk diteliti karena sebagian masyarakatnya masih belum memiliki fasilitas sanitasi yang layak dan masih ditemukan praktik buang air besar sembarangan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program belum sepenuhnya efektif, sehingga penting dilakukan penelitian untuk menilai efektivitas pelaksanaan Program Stop BABS dan Basalaman di wilayah tersebut.

Dengan adanya beberapa uraian di atas maka peneliti menemukan Fenomena masalah yang ada di Desa Ju'uh Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Balangan yang menjadi alasan tertariknya peneliti untuk meneliti permasalahan ini dan akan dijabarkan secara lebih rinci sebagai berikut

Adapun permasalahan yang ditemukan di lapangan antara lain:

1. Tidak adanya penerapan sanksi/aturan yang tegas dalam Permenkes No. 3 Tahun 2014 Pasal 6 dan Pasal 7, pemerintah daerah dan pemerintah desa memiliki peran dalam pembinaan, pengaturan, serta pengawasan pelaksanaan STBM. Namun, pada tingkat desa belum terdapat penegakan aturan atau sanksi turunan (misalnya Perdes) yang mengikat masyarakat, sehingga perilaku buang air besar sembarangan masih terjadi. (*Sumber : Observasi awal Peneliti*)
2. Kurangnya pengawasan sehingga masih terdapat beberapa bangunan jamban di bantaran sungai, dan sebagian warga masih melakukan buang

3. Kurangnya sosialisasi kepada masyarakat, baik secara langsung maupun melalui media seperti spanduk, brosur, atau himbauan dari pemerintah desa, sehingga kebiasaan tidak sehat tersebut masih terus dilakukan.

(Sumber : Observasi awal Peneliti)

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi program Stop BABS di Desa Ju'uh masih menghadapi berbagai kendala, baik dari segi partisipasi masyarakat, keberlanjutan pendampingan, maupun efektivitas sosialisasi. Hal ini juga memperlihatkan bahwa perubahan perilaku masyarakat terhadap sanitasi tidak hanya membutuhkan fasilitas fisik, tetapi juga dukungan sosial, edukasi, dan pengawasan yang berkesinambungan.

Berdasarkan uraian di atas dan beberapa fenomena dan fakta yang di temukan di lapangan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian **“EFEKTIVITAS PROGRAM STOP BUANG AIR BESAR SEMBARANGAN BALANGAN SANITASI LAYAK DAN AMAN (BASALAMAN) DALAM MENINGKATKAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT MASYARAKAT DESA JU’UH KECAMATAN TEBING TINGGI KABUPATEN BALANGAN”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini hanya meliputi pengukuran EFEKTIVITAS Program Stop Buang Air Besar Sembarangan Balangan Sanitasi Layak dan Aman (Basalaman) Dalam Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Masyarakat Desa Ju'uh Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Balangan. Maka dalam fokus penelitian ini menggunakan campbell J.P dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudi (2021:96) sebagai berikut:

1. Keberhasilan program
2. Keberhasilan sasaran
3. Kepuasan terhadap program
4. Tingkat input dan output
5. Pencapaian tujuan menyeluruh

C. Rumusan Masalah

Sejalan dengan batasan masalah dan agar penelitian ini lebih terarah serta tidak menyimpang dari permasalahan yang akan dikemukakan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Efektivitas Program Stop Buang Air Besar Sembarangan Balangan Sanitasi Layak dan Aman (Basalaman) Dalam Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Masyarakat Desa Ju'uh Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Balangan?
2. Faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program Stop Buang Air Besar Sembarangan Balangan Sanitasi Layak dan Aman (Basalaman) Dalam Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Masyarakat Desa Ju'uh Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Balangan!

D. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian

E. Tujuan

Mengacu rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui EFEKTIVITAS Program Stop Buang Air Besar Sembarangan Balangan Sanitasi Layak dan Aman (Basalaman) Dalam

Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Masyarakat Desa Ju'uh Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Balangan.

- b. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi EFEKTIVITAS Program Stop Buang Air Besar Sembarangan Balangan Sanitasi Layak dan Aman (Basalaman) Dalam Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Masyarakat Desa Ju'uh Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Balangan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoristis

Manfaat Teoristis yaitu untuk mengembangkan Ilmu Administrasi Publik EFEKTIVITAS Program Stop Buang Air Besar Sembarangan Balangan Sanitasi Layak dan Aman (Basalaman) Dalam Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Masyarakat Desa Ju'uh Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Balangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat guna pengembangan ilmu administrasi negara.

- b. Manfaat praktis

Manfaat Praktis yaitu hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat, sumbangan pemikiran bagi Kantor Desa dalam meningkatkan kesadaran masyarakat yang berhubungan dengan Kebijakan Perilaku